

**PERSEPSI CALON PENGANTIN WANITA TENTANG IMUNISASI
TETANUS TOXOID (TT) DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
PADANG TIMUR KOTA PADANG**

Nada Hanifah¹, Nur Fadjri Nilakesuma², dan Gina Muthia³
^{1,2,3} Program Sarjana Kebidanan dan Program Studi Pendidikan Profesi
Fakultas Kesehatan dan Sains Universitas MERCUBAKTIJAYA

E-mail: ¹nadahanifah000@gmail.com, ²nurfadjrink@gmail.com, ³gnmth84@gmail.com

Artikel Diterima : 22 April 2024, Direvisi : 27 April 2024, Diterbitkan : 30 April 2024

Abstrak

Pendahuluan : Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh seseorang terhadap suatu penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Program khusus bagi calon pengantin wanita yang dicanangkan oleh pemerintah adalah pemberian imunisasi TT. Pada tahun 2022 jumlah calon pengantin wanita terbanyak terdapat di KUA Padang Timur yaitu sebanyak 24.082 dimana cakupan TT 1 (0,1%), TT 2 (0%), TT 3 (0%), TT 3 (0%), dan TT5 (1,1%). Jauh dari target yang ditetapkan sebanyak 80%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi calon wanita tentang imunisasi tetanus toksoid(TT) pada calon. Metode : Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling dengan prinsip kesesuaian (appropriateness) dan kecukupan (adequacy). Informan penelitiannya yaitu 4 orang calon baik yang sudah dimunisasi TT atau yang belum imunisasi TT di KUA Padang Timur Kota Padang pada tanggal 2 Januari 2024 - 12 Januari 2024 Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa calon umumnya belum mengetahui tentang imunisasi TT bagi calon, terdapat issue yang beredar di lingkungan calon mengenai program imunisasi pada calon yaitu issue positifnya Imunisasi TT ini dapat menghindari dari penyakit tetanus sedangkan issue negatifnya imunisasi TT ini bisa memperlambat mendapatkan momongan. Sedangkan hambatannya karena takut disuntik dan sibuk bekerja. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa imunisasi TT hanya sekedar formalitas saja. Issue negatifnya lambat mendapat momongan dan positifnya terhindar dari penyakit tetanus. Sedangkan hambatannya karena takut disuntik, sibuk bekerja serta adanya persepsi yang salah tentang imunisasi TT. Saran bagi petugas KUA yaitu lebih tegas dalam mengumpulkan syarat administratif dengan pengumpulan kartu tanda imunisasi calon.

Kata Kunci : Persepsi, Calon Pengantin Wanita, Imunisasi, Tetanus Toxoid

Abstract

Introduction: Tetanus toxoid (TT) immunization is an effort to increase a person's body's immunity against certain diseases (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). The special program for prospective brides launched by the government is TT immunization. In 2022, the highest number of prospective brides will be at KUA Padang Timur, namely 24,082, including TT 1 (0.1%), TT 2 (0%), TT 3 (0%), TT 3 (0%), and TT5 (1.1%). Far from the target set at 80%. The aim of this study was to determine women's calon perceptions regarding tetanus toxoid (TT) immunization with calon. Method: This research is qualitative with a phenomenological approach. Researchers used Purposive Sampling techniques with

the principles of appropriateness and adequacy. The research informants were 4 catin people who had either been TT immunized or who had not been TT immunized at KUA Padang Timur Padang City on 2 January 2024 - 12 January 2024 Results: The results of this study showed that catin generally did not know about TT immunization for catin, there were The issue circulating in the Catin environment regarding the Catin immunization program is that the positive issue is that TT immunization can prevent tetanus, while the negative issue is that TT immunization can slow down having children. Meanwhile, the obstacles are because they are afraid of being injected and are busy working. From the results of this study it can be concluded that TT immunization is just a formality. The negative issue is that it is slow to have children and the positive is to avoid tetanus. Meanwhile, the obstacles are fear of getting an injection, busy work and wrong perceptions about TT immunization. The suggestion for KUA officers is to be more assertive in fulfilling administrative requirements by collecting catin immunization identification cards.

Keywords : Perception, Bride-to-be, Immunization, Tetanus Toxoid

PENDAHULUAN

Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh seseorang terhadap suatu penyakit tertentu . Program khusus bagi calon pengantin wanita yang dicanangkan oleh pemerintah adalah pemberian imunisasi TT (Kementerian Kesehatan RI ,2018) . Imunisasi TT bekerja dengan cara merangsang pembentukan antibodi terhadap mikroorganisme tertentu tanpa menyebabkan seseorang sakit terlebih dahulu. Vaksin merupakan zat yang digunakan untuk membentuk imunitas tubuh yang terbuat dari mikroorganisme ataupun bagian dari mikroorganisme penyebab infeksi yang telah dimatikan atau dilemahkan, sehingga tidak akan membuat penderita jatuh sakit.

Kematian akibat tetanus berjumlah 800.000-1.000.000 orang setiap tahun di seluruh dunia. Di negara-negara berkembang,

sebagian besar kematian akibat tetanus terjadi pada neonatus, dan tetanus neonatorum merupakan penyebab kematian kedua di dunia pada penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (Mahduroh, Fatima dan Jayatmi, 2023)

Calon pengantin merupakan kelompok yang berisiko terhadap infeksi tetanus. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan program imunisasi tetanus toksoid calon pengantin diatur dalam ketetapan Departement Agama No.2 tahun 1989 No. 162- 1/PD0304 tanggal 6 Maret 1989. Peraturan tersebut mengamanatkan setiap calon pengantin sudah diimunisasi TT sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum pasangan mendaftarkan diri untuk menikah di KUA dengan dibuktikan berdasarkan surat keterangan imunisasi atau kartu imunisasi calon pengantin dan merupakan syarat administratif pernikahan.

Dampak yang akan terjadi pada calon pengantin yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Kasus ini dikenal dengan maternal dan neonatal tetanus (MTE) merupakan kegagalan dari sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan antenatal, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman (Kasianten, 2023).

Imunisasi TT pada calon pengantin wanita bertujuan untuk mencegah infeksi tetanus pada vagina saat melakukan hubungan seksual pertama kalinya dimana ketika pasangan melakukan hubungan suami istri pertama kalinya, umumnya alat kelamin wanita mengalami luka akibat robeknya selaput dara (meski tidak semua selaput dara robek akibat aktivitas seksual). Luka ini berada di tempat yang lembab yang bisa jadi jalan masuk bakteri penyebab tetanus (Pratiwi dan KM, 2021).

Cakupan imunisasi TT di Indonesia tahun 2021 pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil dilakukannya TT1 hingga TT5 pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil masih sangat rendah. Dengan yang melakukan imunisasi TT1 (0,5%), TT2 (0,4%), TT3 (0,6%), TT4 (1,1%), dan TT5 (6,6%). Sedangkan cakupan imunisasi TT di

Sumatera Barat tahun 2021 pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil dari total 1.006.249 orang yang melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 130 orang (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Cakupan imunisasi TT di Kota Padang tahun 2022 pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil dari total 281.547 orang yang melakukan imunisasi TT dimana TT1 sebanyak (0.4%), TT2 sebanyak (0.3%), TT3 sebanyak (0.3%), TT4 sebanyak (0.2%) dan TT5 sebanyak (0.4%). Pada tahun 2022 jumlah calon pengantin wanita terbanyak terdapat di KUA Padang Timur yaitu sebanyak 24.082 dimana cakupan TT 1 (0,1%), TT 2 (0%), TT 3 (0%), TT 3 (0%), 0, 0, dan TT5 (1,1%). Jauh dari target yang ditetapkan sebanyak 80% (Profil Kesehatan Kota Padang, 2022).

Imunisasi TT yang diperoleh oleh catin sebelum menikah, kenyataannya belum optimal, hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi persepsi calon pengantin yang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi masyarakat selain itu lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan juga berpengaruh (Meiriza dan Triveni, 2018).

Hasil survey awal terhadap salah satu calon pengantin di KUA Padang Timur, didapatkan informasi bahwa calon pengantin tersebut

baru mengetahui imunisasi TT pada catin ini merupakan program wajib sebelum menikah dan adanya persepsi calon pengantin terhadap issue negatif bahwa imunisasi TT ini bisa menunda kehamilan sehingga membuat catin ragu untuk melakukan imunisasi TT.

Persepsi merupakan pandangan seseorang dalam memandang dan mengartikan sesuatu (Sobur, 2013). Menurut (Sunaryo, 2013) persepsi adalah proses diterimanya rangsangan melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan mengahayati tentang hal-hal yang diamati, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu.

Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang pendidikan, budaya, ras, jenis kelamin, dan juga pengalamannya sebelumnya. Pelaksanaan program imunisasi TT (Tetanus Toxoid) bagi calon pengantin masih dianggap belum efektif (Munawaroh, 2019). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Calon Pengantin Wanita tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di KUA Padang Timur Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Penelitian kualitatif adalah metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematis menggunakan prosedur untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan fakta menghasilkan suatu temuan yang tidak bisa ditetapkan sebelumnya, dan menghasilkan suatu temuan yang dapat dipakai melebihi batasan-batasan penelitian yang ada pada penelitian kuantitatif (Zuchri, 2021).

Dalam pemilihan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling (sampel purposif) dengan prinsip kesesuaian (appropriateness) dan kecukupan (adequacy). Purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu (Zuchri, 2021).

HASIL

1. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini informan terdiri dari informan utama yaitu calon pengantin Wanita

baik yang sudah melakukan imunisasi tetanus toxoid maupun yang belum melakukan imunisasi. Karakteristik yang diperoleh dari informan utama antara lain nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

2. Persepsi Pelaksanan Program Imunisasi TT Bagi Calon Pengantin Wanita

Pengetahuan calon pengantin wanita mengenai pelaksanaan program imunisasi TT bagi calon pengantin wanita berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para calon pengantin wanita menyatakan tidak tahu apa sebenarnya manfaat dari pelaksanaan program imunisasi TT, mereka hanya disarankan untuk melakukan imunisasi TT karena imunisasi TT ini merupakan program wajib dan salah satu syarat untuk melakukan sidang pernikahan. Hal tersebut dinyatakan oleh informan utama sebagai berikut :

“Hmmm, Saya sudah mendapatkan informasi mengenai imunisasi TT ini dari teman dan social media namun informasi yang didapat kebanyakan yang standar saja hanya sekilas mendengarkan saja tapi lebih mendalamnya engga dan informasi dari puskesmas pun bagus” (IF 1, 29 th)

“Saya tidak ada mendapatkan informasi mengenai imunisasi TT, tapi saya mengetahuinya dengan cari sendiri,namun ada juga

beberapa orang yang hanya minta suratnya saja” (IF 2, 26 th)

“Belum, cuma tau dari teman yang mau menikah, yang mengatakan bahwa catin sebelum menikah harus di suntik imunisasi TT, namun pelaksanaan imunisasi TT ini tidak tahu untuk apa saja manfaatnya, serta penataran dari puskesmas pun tidak dapat” (IF 3, 29 th)

“ Belum, cuma diberitahu kalo sebelum nikah ini harus catin, tapi untuk manfaat dari pelaksanaan program ini tidak tahu untuk apa, namun arahan dari puskesmas untuk melakukan imunisasi TT ini tidak dapat (IF, 30 th,)

3. Persepsi Issue program imunisasi TT bagi calon pengantin Wanita

Menurut calon pengantin wanita mengenai issue program imunisasi TT ini terdiri dari *issue* positif dan *issue* negatif yang masih beredar di masyarakat luas. Hal tersebut dinyatakan oleh informan utama sebagai berikut :

“issue negatifnya yaitu bisa memperlambat kehamilan, issue positifnya sih terhindar dari virus atau penyakit-penyakit” (IF 1, 29 th)

“issue positifnya imunisasi TT ini banyak manfaatnya yaitu untuk menghindari dari virus, lebih baik mencegah daripada

mengobati, issue negatifnya lambat mendapatkan momongan” (IF 2, 26 th)

“Issue positifnya catin ini untuk kesehatan reproduksi perempuan sendiri, dan untuk keturunan nanti agar tidak terdapat sakit tetanus, kalau negatifnya sii engga ada. kalau catin ini bagus untuk kesehatan sih it's okey sih ya” (IF 3, 29 th)
“issue negatifnya lambat dapat momongan, issue positifnya terhindar dari virus tetanus” (IF 4, 30 th)

4. Persepsi Hambatan Pada Pelaksanaan Program Imunisasi TT Bagi Calon pengantin Wanita

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada calon pengantin wanita pada saat pelaksanaan program ini terlihat saat kelas penataran calon pengantin wanita di KUA Padang Timur dimana hambatan dari calon pengantin itu sendiri antara lain karena takut disuntik dimana hal ini dipengaruhi oleh psikologis dari catin itu sendiri, kemudian dikarenakan sibuk bekerja sehingga terkendala waktu, malas ke puskesmas, serta kurangnya pengetahuan dan adanya persepsi yang salah tentang program imunisasi TT bagi calon pengantin

“Hambatannya yaitu mungkin calon pengantin tersebut masih takut untuk disuntik dan masih bingung dengan dampak negatifnya” (IF 1, 29 th)

“Hambatannya sii karena sibuk kerja jadinya calon pengantin tersebut nganggap gapapa cuma minta surat aja,” (IF 2, 26 th)

“ Takut cek kesehatan sebelum di imunisasi serta kurangnya edukasi orang sekitar mengenai imuniasi TT, padahal kan bagus untuk calon pengantin wanita di imuniasi TT tersebut ” (IF 3, 29 th)

“Hambatannya ya rasa takut aja, karena issue yang mengatakan takut ga dapat momongan, karena tujuan nikah ingin punya anak” (IF 4, 30 th)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data tentang program imunisasi TT bagi calon pengantin didapatkan calon pengantin wanita menyatakan tidak tahu apa sebenarnya manfaat dari pelaksanaan program imuniasi TT, mereka hanya disarankan untuk melakukan imunisasi TT karena imunisasi TT ini merupakan program wajib dan salah satu syarat untuk melakukan sidang pernikahan. imunisasi TT pada catin hanya formalitas saja karena belum adanya informasi atau motivasi diri sendiri untuk melakukan imunisasi TT serta edukasi dan promosi dari puskesmas masih kurang pada catin dan beberapa dari calon pengantin tersebut hanya minta suratnya saja sedangkan

untuk manfaat dari pelaksanaan program ini tidak tahu untuk apa, namun pelayanan yang diberikan puskesmas sudah baik dan nyaman serta dari puskesmas pun mendapatkan arahan untuk melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan hasil Analisa data tentang *issue* program imunisasi TT bagi calon pengantin didapatkan calon pengantin wanita menyatakan *issue* positifnya imunisasi TT ini dapat menghindari dari penyakit tetanus sedangkan *issue* negatifnya lambat mendapatkan momongan. Menurut asumsi peneliti mengenai *Issue* program imunisasi TT bagi calon pengantin wanita ini terdiri dari 2 *issue* yaitu *issue* positif dan *issue* negatif dimana *issue* positifnya imunisasi TT ini dapat menghindari dari penyakit tetanus pada saat berhubungan seksual pertama kalinya dan terhindar dari tetanus neonatorum sedangkan *issue* negatifnya lambat mendapatkan momongan karena catin tersebut beranggapan bahwa imunisasi TT pada catin merupakan KB. Padahal imunisasi Tetanus Toksoid merupakan vaksin yang terbuat dari toksin (racun) yang dihasilkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* yang kemudian telah dilemahkan sehingga tidak berbahaya bagi manusia. *Clostridium tetani* adalah bakteri gram positif berbentuk batang, bersifat anaerob dan dapat menghasilkan spora dengan bentuk drumstick. Bakteri ini

sensitif terhadap suhu panas dan tidak bisa hidup dalam lingkungan beroksigen. Sebaliknya, spora tetanus sangat tahan panas dan kebal terhadap beberapa antiseptik. Banyak terdapat pada kotoran dan debu jalan, usus dan tinja kuda, domba, anjing dan kucing. Sehingga *issue* negatif mengenai imunisasi TT sebagai alat kontrasepsi merupakan persepsi yang salah bagi calon pengantin wanita.

Hambatan pada pelaksanaan program imunisasi TT bagi calon pengantin wanita didapatkan beberapa alasan calon pengantin tidak atau tidak mau mendapatkan vaksinasi TT sebelum menikah adalah: hambatan individu yaitu rasa malas dan ketakutan karena kurangnya pengetahuan, dan sibuk bekerja namun hambatan lingkungan terhadap imunisasi TT bagi calon pengantin wanita juga mencakup *issue* negatif, yaitu imunisasi TT dipandang sebagai alat kontrasepsi (dapat mencegah kehamilan) yang diberikan sebelum menikah. Menurut asumsi peneliti hambatan yang ditemui pada catin antara lain karena takut disuntik, Dimana takut disuntik ini berasal dari psikologis calon pengantin itu sendiri. Kemudian masih bingung dengan dampak negatifnya, sibuk bekerja sehingga terkendalla waktu untuk datang ke puskesmas dan takut untuk cek Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai persepsi calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toxoid (TT) pada calon pengantin wanita di KUA padang Timur Kota Padang, adapun kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Calon pengantin wanita umumnya belum mengetahui tentang program imunisasi TT bagi calon pengantin serta imunisasi catin hanya sekedar formalitas untuk melakukan sidang pernikahan di KUA
2. Masih terdapat issue yang beredar di masyarakat mengenai program imunisasi pada catin yaitu issue negatifnya bisa memperlambat mendapatkan momongan karena catin beranggapan kalau imunisasi catin ini merupakan KB, namun juga terdapat issue positifnya yaitu terhindar dari penyakit tetanus.
3. Hambatan dalam program ini berasal dari calon pengantin. Hambatan dari calon pengantin diantaranya karena takut untuk disuntik, dan sibuk bekerja serta adanya persepsi yang salah tentang imunisasi TT bagi calon pengantin

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan masukan bagi calon pengantin wanita mengenai program wajib dari pemerintah untuk melakukan imunisasi TT sebelum menikah, sehingga calon pengantin dapat terhindar dari penyakit tetanus

dan sebaiknya petugas KUA harus memberikan ketegasan dalam pengumpulan persyaratan administratif pernikahan, terutama dalam pengumpulan kartu tanda imunisasi TT bagi calon pengantin wanita dan mewajibkan semua calon pengantin wanita untuk melakukan imunisasi TT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kasianten (2023) “Pengaruh Penyuluhan tentang Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Seneru,” hal. 7.

Kementerian Kesehatan RI (2018) “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,” *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1).

Mahduroh, M., Fatima, J. dan Jayatmi, I. (2023) “Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Motivasi terhadap Pelaksanaan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Ampel tahun 2022,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6). doi: 10.55681/sentri.v2i6.1000.

Meiriza, W. dan Triveni (2018) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2).

Munawaroh, L. (2019) “Tes Kesehatan Sebagai Syarat Pra Nikah (Studi UU Pernikahan di Kuwait),” *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 10(1).

Pratiwi, L. dan KM, M. (2021) *Kesehatan Ibu Hamil*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Profil Kesehatan Indonesia (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Pusdatin.Kemendes.Go.Id.

Sobur, A. (2013) “Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Sunaryo, A. S. (2013) “Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta,” *JURNAL TALENTA*, 2(2).

Zuchri, A. (2021) “Metode Penelitian Kualitatif,” *Syakir MediaPress*.

Salim, S. dan Syahrums, S. (2013) “Metodologi Penelitian Kualitatif.”

Sembiring, J. B. (2019) *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.